

PENGARUH KONSEP FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH***THE ROLE OF VERBAL AND NON VERBAL SALES PROMOTION GIRL CIGARETTE ON CONSUMER BUYING INTEREST*****Rasmi Nur Anggraeni¹, Wahba²**^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palu

Email: rasminuranggraeni3112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Konsep Fraud Triangle (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu. Jenis penelitian ini, adalah penelitan survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive dan convenience sampling, maka didapatkan besar sampel penelitian ini sebesar 199. Analisis data yang digunakan, adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Fraud Triangle (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sedangkan secara parsial variable tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci : Konsep fraud triangle, Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi**ABSTRACT**

The Fraud Segment (pressure, opportunity and rationalization) is significant simultaneously and partially on the behavior of the Academic Cheating of Management Students of the Faculty of Economics, Muhammadiyah University, Palu. This type of research, is survey research. The sampling technique using purposive and convenience sampling methods, then obtained a large sample of this study totaling 199. Analysis of the data used, is multiple linear regression. The results showed that the Triangle Fraud Concept (pressure, opportunity, and rationalization) simultaneously had a significant effect on the problem of student academic cheating while the variable influence was not significant on academic cheating behavior.

Keywords : The concept of fraud triangle, Pressure, Opportunity, and Rationalization

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia kita sering mengenal tujuan suatu pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membangun skill tertentu untuk mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan- perkembangan teknologi yang sangat maju di era globalisasi sekarang ini. Untuk itu setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia selalu mempunyai visi dan misi tersendiri untuk meningkatkan kualitas alumni agar professional dalam bidang kerjanya.

Pendidikan juga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Selain itu, fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademik masih banyaknya ditemukan praktik-praktik kecurangan (fraud) yang biasa disebut sebagai kecurangan akademik (Academic Fraud). Untuk itu dalam meningkatkan kualitas alumni perguruan tinggi tersebut perlu ada pembelajaran khusus untuk memberikan pembelajaran etika yang baik untuk membangun kepribadian seorang mahasiswa/i tersebut dengan melatih mahasiswa pada saat proses pembelajaran untuk tidak melakukan kecurangan apapun.

Tetapi pada fenomena yang terjadi di dunia pendidikan akademik telah banyak ditemukan praktik-praktik kecurangan (fraud) atau biasa disebut sebagai kecurangan akademik (Academic Fraud) yang menjadi masalah mengkhawatirkan dan berkaitan erat dengan moral mahasiswa.

Di antara banyak kasus kecurangan yang tertinggi dari degradasi moral di Indonesia adalah tingginya tingkat praktik menyontek. Kasus tersebut menunjukkan rendahnya tingkat kejujuran dan self-respect. Hal ini disebabkan dari sebuah kemalasan seorang mahasiswa untuk membaca dan menulis sehingga mahasiswa cenderung melakukan secara instan dengan adanya istilah "copy-paste" melalui internet cenderung sangat memudahkan untuk mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosennya.

Salah satu survei yang dilakukan mahasiswa kependidikan di salah satu LPTK (Lembaga

Pendidikan Tenaga Kependidikan) terhadap 298 responden pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain: 1) Menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%); 2) Membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan/contekan ke dalam ruang ujian (14,1%); dan 3) Kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%). Sementara itu, kecurangan akademik yang dilakukan saat mengerjakan tugas antara lain: 1) Menyajikan data palsu (2,7%); 2) Mengizinkan karyanya dijiplak orang lain (10,1%); 3) Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%); dan 4) Mengubah/memanipulasi data penelitian (4%).

Adanya dorongan mahasiswa dalam melakukan sebuah kecurangan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yang dirangkum dalam konsep fraud triangle, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan merupakan faktor yang paling utama yang memotivasi mahasiswa dalam melakukan sebuah kecurangan. Salah satu faktor tekanan yang biasa terjadi yaitu faktor financial, faktor tuntutan pihak eksternal maupun internal, dsb. Kecurangan akademik akan terjadi secara sempurna jika ada peluang besar pada saat melakukannya. Peluang merupakan kondisi yang ada pada setiap mahasiswa untuk melakukan suatu kecurangan akademik. Sedangkan Rasionalisasi merupakan pembenaran diri mahasiswa bahwa sebuah kecurangan akademik merupakan bentuk tindakan yang tidak akan merugikan orang lain dan merupakan sebuah solidaritas.

Tekanan, peluang, dan rasionalisasi dikenal sebagai dimensi Fraud Triangle yang mempengaruhi terjadinya kecurangan. Dimana dimensi Tekanan adalah keadaan yang tidak menyenangkan yang pada istilah umumnya beban batin, diantara tekanan terbesar yang bisa dirasakan oleh mahasiswa antara lain pemaksaan untuk lulus secara berlebihan, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Dimensi Peluang, adanya keluluasan seorang mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan

diantara faktor-faktornya yaitu kecurangan pengawasan dalam mendeteksi perilaku kecurangan, kegagalan mendisiplinkan pelaku perilaku kecurangan, ketidakmampuan mahasiswa dalam bidang ilmunya, serta kurangnya pemeriksaan yang dilakukan. Dan yang terakhir dimensi Rasionalisasi merupakan proses atau perbuatan yang merasionalisasikan sesuatu yang mungkin semula tidak rasional. Ketidakjujuran dirasionalisasi oleh keinginan untuk membuat orang lain merasa lebih baik. Pada pelaku kecurangan akademik biasanya mahasiswa membenarkan perilaku meyontek yang ereka lakukan kemudian memberikan alasan yang logis sehingga mahasiswa/i lain melakukan hal kecurangan akademik tersebut. Salah satu faktor yang paling besar dalam menggunakan pemikiran rasionalisasi tersebut dalam perilaku kecurangan yaitu meredakan atau mempertahankan frustrasi yang memiliki pemikiran tersebut.

Maka dari itu dalam hal meningkatkan kesadaran mahasiswa sebagai akademisi perguruan tinggi tersebut harus memberikan pemahaman dan kesadaran kepada mahasiswa bahwa untuk perbuatan kecurangan akademik apapun itu tidak benar baik secara individu maupun berkelompok-kelompok harus memerangi berbagai kemungkinan kecurangan akademik yang terjadi di dunia pendidikan indonesia saat ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka, penulis merumuskan judul yaitu Pengaruh Konsep fraud triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (survey pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk survey. Sampel penelitian ini sebesar 199 orang yang terdiri dari mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas muammadiyah palu. Dalam pengumpulan penelitian menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan analisis data melalui : Uji keshahihan, Keandalan, Transformasi Data, dan Uji Asumsi Klasik.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.507	2.402964

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Const)	5.274	.874		6.032	.000
tekanan	.063	.051	.071	1.227	.221
peluang_x	.432	.064	.420	6.715	.000
rasionalisasi	.448	.081	.347	5.527	.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa bulan ini pada masyarakat Kota Makassar tentang Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda dengan formulasi berikut:

$$Y = 5.274 + 0.71 X1 + 0.420 X2 + 0.347 X3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen Tekanan (X1), Peluang (X2) dan Rasionalisasi (X3) memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel dependen Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Hasil perhitungan di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5.274 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Tekanan (X1), Peluang (X2) dan Rasionalisasi (X3) dianggap constant atau bernilai nol, maka Perilaku

- Kecurangan Akademik sudah terjadi sebesar 5.274.
2. Koefisien regresi variabel Tekanan (X1) sebesar 0,71 berarti bahwa variabel Tekanan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Hal ini berarti jika setiap perubahan satu satuan pada variabel Tekanan dengan semua asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai Perilaku kecurangan akademik akan mengalami perubahan sebesar 0,71 atau sebesar 71%.
 3. Koefisien regresi variabel Peluang (X2) sebesar 0,42. Hal ini berarti jika setiap perubahan satu satuan pada variabel Peluang dengan semua asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai Perilaku kecurangan akademik mengalami perubahan sebesar 0,42 atau sebesar 42%.
 4. Koefisien regresi variabel Rasionalisasi (X3) sebesar 0,347. Hal ini berarti jika setiap perubahan satu satuan pada variabel Rasionalisasi dengan semua asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai Perilaku kecurangan akademik mengalami perubahan sebesar 0,347 atau sebesar 34,7%.

Besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan, ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,507 atau sebesar 50,7%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh kuat terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu. Sisanya (100%-50,7%) sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah Konsep Fraud Triangle (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square secara simultan sebesar 0,507, maka besarnya pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akade-

mik sekitar 50%.

2. Dimensi variabel Tekanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1.227 > t tabel sebesar 1,97196, dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,22 < 0,05$). Pengaruh yang dihasilkan bertanda tidak positif, artinya tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan.
3. Variabel Peluang secara parsial berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Dalam hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kondisi yang dirasakan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk melakukan kecurangan akademik yaitu dengan memilih strategi posisi tempat duduk pada saat ujian. Penelitian ini sejalan dengan Nursani (2012) yang mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan di Universitas Brawijaya dengan sampel sebesar 292 mahasiswa jurusan akuntansi yang menjadi faktor peluang terbesar untuk melakukan kecurangan akademik dengan memilih strategi tempat duduk agar dalam melakukan aksi kecurangan akademiknya tidak terantau oleh pengawas/dosen.
4. variabel Rasionalisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini, faktor utama yang menyebabkan adanya pikiran rasionalisasi dalam diri seorang mahasiswa yaitu, melakukan kecurangan akademik karena banyak mahasiswa lain yang melakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh Pengaruh Konsep Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Survey pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya tuntutan dari orang tua atau orang sekitar dan takutnya dijauhi teman sekelas.

Variabel peluang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa kondisi dan situasi yang dirasakan mahasiswa dapat menjadi peluang untuk melakukan kecurangan akademik yaitu memilih strategi posisi tempat duduk pada saat ujian dan lemahnya pengawasan pada saat ujian.

Variabel rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator pembenaran diri seorang mahasiswa seperti, melakukan kecurangan akademik karena banyak mahasiswa lain yang melakukannya dan menganggap jika pengawas yang meninggalkan ruangan ujian, menandakan bahwa mahasiswa tersebut diberikan peluang untuk menyontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari, Irianto, (2013).” Analisis pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada saat ujian dan metode pencegahannya.
- Desi Ananada Saidina, Nurhidayati, Cholid Mawardi, (2017). “Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dalam perspektif fraud triangle pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang.
- Dewi Surtika Sari, Rispantyo, Djoko Kristianto, (2017). “Pengaruh Dimensi fraud triangle (Tekanan, Peluang, Rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi dan Informasi Vol : 13 No 4 Desember 2017 : 464-472.
- Nursani, Rahmalia, Gugus Irianto, (2013). “Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 2 No 2 Universitas Brawijaya.
- Chrsitina Putri Damayani, (2018). “Hubungan faktor-faktor dalam dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Bolin, A.U. 2004. Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. The Journal of Psychology. Volume 2, Nomor 138, 101-114.
- Bowers, W.J. 1964. Student Dishonesty and its Control in College. Newyork: Bureau of applied Social Research, Columbia University.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Adam. 2010. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan menggunakan konsep fraudtriangle.
- Jugiyanto, H.M. 2010. Metodeologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.